

PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR AGAMA ISLAM ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19

(Studi Kasus Di Kampung Nelayan Desa Mentoso Tahun 2021)

¹⁾Siti Nurjanah, IAINU Tuban, email: sn.janah08@gmail.com

²⁾Rani Fatmawati, IAINU Tuban, email: ranifatm@gmail.com

ABSTRACT

Learning mentoring is an effort to accompany, accompany, motivate, facilitate, and supervise children in the learning process (Dwi, 2018). It is hoped that this mentoring program can help overcome the obstacles faced in the implementation of online training during the Covid19 pandemic by optimizing the role of mentoring in the world of education. Therefore, the objectives of this study are 1) to identify the obstacles faced by elementary school students in the fishing environment of Mentoso village during the COVID-19 pandemic and 2) to clarify the role of mentoring programs in learning in students' understanding.

Based on the research, it can be concluded that the learning assistance for Islamic Religious Education for children in Ds. Mentoso with the educational limits of parents is indeed influential, but it returns to the characteristics of children and the ability of parents to persuade and overcome situations. Time constraints can be overcome by registering children with the tutor. it does add to the burden but this learning mentoring also results in good relationships between individuals and parents, increases closeness, can monitor children's character and children's academic abilities improve well. It can also be seen the attention given by parents to their children. Parents are also trained to continue to motivate children so that children can trigger enthusiasm and produce optimal achievements.

Keywords: Learning mentoring, Islamic education, covid 19 pandemic

Pendahuluan

Pada masa pandemi banyak tantangan dan problematika di bidang pendidikan. hal itu disebabkan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan sebagaimana keadaan normal. Menyikapi hal tersebut, pemerintah memperkenalkan sistem pembelajaran online, yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan di rumah sesuai dengan kurikulum yang ada yang menerapkan pembelajaran di

luar sekolah. Pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan internet dengan tujuan menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran.¹

Meskipun pembelajaran dilakukan secara online, namun siswa tetap mendapatkan haknya seperti dalam pembelajaran formal. Akan tetapi, penetapan sistem ini tidak berjalan dengan baik karena masih banyak kendala, adapun kendala yang ada seperti sinyal yang sulit, penyediaan kuota untuk belajar belum merata, serta beberapa masih belum mempunyai gawai untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu munculah beberapa konflik lain seperti pemadaman listrik saat pembelajaran berlangsung, koneksi internet yang buruk, hubungan orang tua dan siswa, anak lambat belajar. Diketahui dari beberapa konflik tersebut, ada permasalahan yang sangat berpengaruh adalah faktor orang tua. Dalam pembelajaran online peran orang tua juga sangat penting, dan peran orang tua dalam pembelajaran online adalah menjadi guru, fasilitator, motivator dan supervisor di rumah.

Dalam lingkungan keluarga nelayan lebih banyak ditemukan kendala-kendala dan tantangan-tantangan baru bagi mereka, seperti dalam meluangkan waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak dalam belajar jarak jauh. Latar belakang pendidikan, segi ekonomi keluarga yakni kendala fasilitas yang terbatas atau kurang memadai ini dirasa beban yang mengharuskan mau tidak mau mereka berupaya mencari pemasukan tambahan atau cara lain untuk mengatasi masalah tersebut agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana yang telah diatur pemerintah dalam masa pandemi ini.

Berdasarkan isu di atas, penulis berinisiatif untuk melaksanakan penelitian peran orang tua dalam pendampingan belajar agama Islam bagi siswa sekolah dasar di lingkungan nelayan Desa Mentoso yang terdampak COVID-19. Pendampingan belajar adalah upaya mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran.²

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa sekolah dasar di lingkungan nelayan desa Mentoso selama masa pandemi COVID-19 dan 2) mengetahui peran pendampingan belajar anak oleh orang tua.

¹ Siti Nurjanah, “Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn 2 Tasikmadu Tahun 2021” Jurnal Al Fikrah: Jurnal Studi Islam STIT AL Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar, Vol 3 No 1 (2021)

² Ninik Hidayati, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Anak Smp Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” Jurnal PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education Vol 3 No 1 (2021)

Metodologi

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan ciri, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.³

Subjek penelitian ini adalah orangtua,wali maupun keluarga dari anak usia dini sampai anak kelas SD di Ds.Mentoso. Penulis memilih daerah tersebut dikarenakan tempat kelahiran penulis sehingga akan lebih mudah dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data ini penulis meminta bantuan kepada 10 orangtua yang memiliki anak antara kelas 1- 4 SD keluarga nelayan di Ds. Mentoso.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan observasi. 2) Wawancara, Adapun metode wawancara, wawancara terbuka terstruktur dilakukan dengan pengumpulan data dalam format tanya jawab melalui media sosial Whatsapp dan Google form kepada informan yang bertindak sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi data sumber dan triangulasi metode.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua di Kampung Nelayan Ds. Mentoso

Ds. Mentoso ini bertempat di daerah Tuban Jawa Timur, daerah yang sebagian besar penduduknya memanfaatkan kekayaan laut sebagai sumber mata pencaharian untuk menghidupi kebutuhan keluarganya. dilihat dari mata pencaharian penduduk yang tinggal di daerah ini terbilang keluarga yang berkecukupan. dimana dalam hal perekonomian mereka pas-pas an. Sehingga mayoritas pendidikan akhir penduduknya lulusan SD. Di daerah ini jarang ditemui lulusan sarjana, mereka lebih memilih setelah tamat SD bekerja membantu orangtua daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. dengan sebab masalah perekonomian. keterbatasan pendidikan dan minimnya pengetahuan yang diperoleh oleh para orangtua membuat mereka yang sudah mempunyai anak berusia sekolah dasar dituntut untuk bisa

³ Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 73

menggunakan pembelajaran daring saat pandemi ini. tujuh dari sepuluh orang mengaku kesusahan, keberatan dengan adanya pembelajaran secara daring ini.

Sedangkan untuk latar belakang pendidikan Agama Islamnya, mayoritas tamat jilid 6 yang mereka pelajari dari seorang ustaz di mushola lingkungan mereka. Pembelajaran mayoritas difokuskan pada baca tulis al-Qur'an dan sedikit mempelajari ilmu fiqh atau yang lain. Pada zaman dulu belum ada TPQ, sehingga belum ada kurikulum terstruktur, TPQ baru didirikan di desa Mentoso pada tahun 2010. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan agama orang tua di kawasan nelayan tergolong rendah.

Mayoritas pendidikan terakhir dalam lingkungan keluarga Nelayan ini hanya sebatas sekolah dasar, minimnya pendapatan menjadikan anak pada masa dulu terhenti sekolah dan memilih membantu pekerjaan orangtua. Hal ini menjadikan orangtua anak-anak masa sekarang berharap tinggi kepada anak-anaknya untuk bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. tidak seperti orangtuanya dulu yang harus mengubur cita-citanya. Meskipun pada zaman yang berbeda Para orangtua tetaplah berusaha mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar kehidupan di masa mendatang lebih terarah. Mereka rela bekerja dari pagi hingga petang, demi bisa terus membiayai kehidupan juga pendidikan anak.

Model Pendampingan Belajar Orangtua Materi Pendidikan Agama Islam Selama Pandemic Covid 19

Setiap orangtua punya caranya masing-masing dalam hal mengurus dan mendidik anak-anaknya, seperti halnya gaya atau metode pendampingan belajar yang dilakukan para orangtua terhadap anaknya pada masa pandemi ini. Sebagaimana yang diutarakan responden dalam kutipan berikut ini:

"Model yang saya lakukan adalah dengan membimbing dia dalam proses kitupun kalau saya mengerti" (Rimayang).

"Model pembelajaran seperti menyimak mengulang ulang pembelajaran seperti di sekolah"(Lilik Nur Alifah).

"Mengedukasi anak untuk tetap memperhatikan Belajar online"(Siti Ruhayah)

“Tidak ada model belajar khusus, tetap sama seperti halnya di sekolah. Cuman pada saat akan menghadapi ujian saya lebih intensif untuk melakukan pendampingan belajar”(Anjani).

“Saya hanya menyuruh anak saya mengerjakan apa yang ditugaskan bu guru, dia belajar sendiri, saya tunggu saja, kalau sudah selesai baru boleh main, kalau anak saya kesulitan belajar biasanya dia pergi ke rumah temannya untuk belajar bareng” (Tarmini).

Dari jawaban beberapa responden tersebut bisa ditarik kesimpulan, bahwa belum ada model khusus yang diterapkan oleh orang tua dalam mendampingi belajar anak. Model pendampingan yang dilakukan cenderung monoton yaitu mengulas kembali materi yang diberikan guru dan memastikan anak menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Hal ini tentunya akan membuat anak menjadi jemu karena setiap hari hanya diminta untuk mengerjakan tugas.

Kendala Pendampingan Belajar Pendidikan Agama Islam oleh Orang Tua

Pada Masa pandemic Covid 19, dunia pendidikan menghadapi tantangan dengan adanya peraturan baru yang telah disepakati. Yakni dengan tetap memberlangsungkan pembelajaran dengan menggunakan ponsel yang dapat mengakses pembelajaran dari jarak jauh. Sistem ini disebut sistem pembelajaran dalam jaringan. Orangtua yang dengan pendidikan sekolah dasar dituntut untuk bisa mendampingi belajar anak pada masa itu. dituntut untuk bisa mengaplikasikan apa yang ditugaskan oleh guru dan menyampaikannya pada anak. menghindari terjadinya kemalasan pada anak yang timbul karena libur panjang maka dengan pendampingan belajar yang dilakukan orangtua terhadap anak ini diharap anak tetap bisa optimal dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Berikut petikan wawancara dengan beberapa responden untuk pertanyaan nomor 2:

“Kendala yang saya alami itu tentang waktu, dan juga model pembelajaran secara online ini saya kurang paham terhadap penggunaanya”(Rimayang)

“ Anak terlalu santai untuk mengerjakan tugas dan setelah tugas itu selesai anak tidak mau belajar malah langsung bermain”(Mindasah)

“ Saya tidak paham dengan teknologi. Hanya saja saya tetap mengawasinya, mengontrolnya agar tidak lupa kewajibannya untuk tetap belajar. Dan kendala dikeluhkan adalah kendala sinyal”(Siti Ruhayah)

“Anak cenderung bandel dan rewel Saat diberikan pengarahan ”(Lilik Nur Alifah)

“Kendala yang pertama adalah kemalasan anak, dan kadang anak juga merasa bosan atau lelah”(Maria Ulfa)

“Anak susah diajak belajar dirumah selama pandemi karena sudah merasakan libur yang cukup lama sehingga anak menjadi malas”(Tarmini)

“karena anak saya laki-laki maka tak jarang anak saya saat memegang HP selalu mencari celah untuk bermain game, oleh karenanya pada saat waktu belajar harus ada yang mengawasi atau mendampingi”(Anjani)

“Anak sulit dibujuk untuk belajar dan masih asik bermain handphone, kadang juga gampang merasa bosan ” (Asrifah)

“Penyesuaian waktu”(Mufidah)

“Kurangnya daya tarik anak dan belajar menjadi sebuah beban. karena saat ia di sekolah, belajar itu tanpa ada rasa lelah Karena dilakukan bersama sama dan dengan gaya pembelajaran yang menyenangkan.” (Wafiq Azizah)

Dari hasil wawancara di atas, sebagian responden berpendapat bahwasannya mereka keberatan untuk mengatur waktu dalam artian ada pekerjaan lain selain menjadi ibu rumah tangga. dan kebingungan dalam hal mencari cara agar anak tidak rewel, tidak malas, dan tidak bermain ponsel terus-menerus.

Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Pendampingan Belajar Selama Pandemic Covid 19

Orang tua khususnya seorang ibu tidak hanya dituntut serba bisa akan tetapi juga dilatih banyak kesabaran. karakter masing-masing anak berbeda-beda untuk itu cara yang diberikan oleh orangtuanya dalam hal mendidik juga berbeda-beda. Berikut hasil wawancara penulis dengan para orangtua mengenai cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam pendampingan belajar terhadap anak pada masa pandemi:

“Berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengatur waktu karena pekerjaan kita sebagai ibu rumah tangga tidak hanya mengurus anak saja gitu, dan dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang paham, biasanya saya meminta bantuan kepada tetangga ”(Rimayang)

“Dengan memberi batasan waktu bermain dan memberinya bujukan atau iming-iming hadiah kepada anak agar mau kembali melanjutkan belajar” (Mindasah)

“Salah satunya mencariakan wifi dan tempat yg nyaman agar anak tidak bosan”(Siti Ruhayah)

“Sabar, dgn melakukan usaha apa yg disukai oleh anak terlebih dahulu. Lalu anak akan menjadi senang untuk belajar sambil bermain”(Lilik Nur Alifah)

“Memberikan iming-iming hadiah sebagai imbalan untuk mau belajar”(Tarmini)

“Dengan memberinya hadiah atau janji manis seperti akan memberinya apa yg dia mau”(Maria Ulfa)

“Saya membujuk anak saya supaya mau meninggalkan gamenya ”(Anjani)

“Sebagai orang tua sebaiknya kita berperan sebagai teman untuk anak, supaya anak tidak merasa takut, jadi pembelajaran bisa diiringi dengan bermain”(Asrifah)

“Pendampingan di lakukan ketika ada waktu luang, Karena ada tugas rutin dan pekerjaan rumah yg harus di selesaikan sebagai seorang IRT”(Mufidah)

“Memberi pengertian kepada anak, selalu mendampingi anak secara Istiqomah dan mendampingi belajar dengan gaya pembelajaran yang menyenangkan tidak memforsir anak harus bisa ,mendampingi dengan penuh kesabaran dan ketelatenan serta memberi ruang untuk bergerak dengan luas tanpa tekanannya dari saya. Selain itu memberikan apresiasi saat ia mampu menjalankan tanggung jawab nya dalam belajar.”(Wafiq Azizah).

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua menjadi faktor kendala dalam hal pendampingan belajar di masa pandemi, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua yang bekerja, dan juga usia orang tua juga berpengaruh terhadap pendampingan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohayani, ditemukan beberapa kendala yang kemudian menimbulkan permasalahan baru diantaranya adalah seperti ada orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak dan juga kejemuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini⁴.

Penggunaan gadget sangat berguna untuk pembelajaran online jarak jauh dan bisa berinteraksi dengan teman melalui aplikasi, Dampak negatif dari penggunaan gadget terhadap anak adalah anak kecanduan bermain gadget, akan tetapi penggunaan gadget yang tidak dibatasi waktu dan tanpa pengawasan akan berdampak negatif pada anak, diantaranya adalah malas beraktifitas, menjadi sebuah kebiasaan, sulit fokus dalam belajar, dan antisosial dengan lingkungan sekitar tempat tinggal.⁵

Selain permasalahan dampak buruk gadget, yaitu adanya masalah kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar anak yang berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

⁴ Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *QAWWAM*, 14(1), 29-50. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>

⁵ Muhammad Iqbal Ulil Am, 2020, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, hlm. 14-23

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitri, yaitu orang tua dapat meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 yaitu orang tua dapat menambah kedekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Peran orang tua selama pembelajaran online atau di rumah diantaranya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator.⁶

Oleh sebab itu, sangat diperlukan kemampuan yang baik orang tua dalam memberikan bimbingan, menjadi fasilitator dan memberikan motivasi dalam belajar. Menurut Wahidin, Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu memberikan pengarahan ketika belajar, membantu anak ketika ada kesulitan, Mengetahui hasil pekerjaan anak, Memberikan hadiah dan hukuman, dan memberikan pujian, serta menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anak.⁷

Permasalahan selanjutnya adalah orang tua dengan latar belakang rendah, aktifitas pekerjaan yang padat serta keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi. Oleh sebab itu diperlukan adanya edukasi kepada orang tua, agar mampu mengelola waktu dan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai sumber belajar. Dalam mengatasi hal ini dibutuhkan sosialisasi pembelajaran yang terintegrasi antara guru dan orang tua murid, sehingga orang tua tidak kebingungan dan stress dalam memberikan pendampingan belajar anak.

Berikut adalah tips belajar menyenangkan dari sahabat keluarga kemendikbud ristek yang bisa dijadikan referensi atau bahan sosialisasi pendampingan belajar orang tua:⁸

1. Membuat jadwal belajar yang harus dipatuhi
2. Belajar di ruangan terbuka
3. Belajar sambil bermain
4. Memperbanyak praktik
5. Memberikan video pembelajaran yang menarik

⁶ Fitri, S, 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid - 19. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 49-55. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1842>

⁷ Wahidin, 2019, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pancar. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/291/237>

⁸ Albertus Adit "Agar Tak Bosan Belajar di Rumah, Ini 5 Tips bagi Anak SD", <https://edukasi.kompas.com/read/2021/09/10/140700471/agar-tak-bosan-belajar-di-rumah-ini-5-tips-bagi-anak-sd?page=all>.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam anak di Ds. Mentoso sangat dibutuhkan, adapun bentuk perannya adalah memberikan bimbingan, memberikan motivasi dan pengawasan serta menjadi fasilitator dalam belajar.

Bimbingan dilakukan dengan cara mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dan menjelaskan kembali materi yang diajarkan guru, adapun motivasi dan pengawasan diberikan dengan cara membujuk dan menasehati pentingnya belajar materi, sedangkan perannya sebagai fasilitator adalah dengan mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan seperti kuota internet.

Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak adalah latar belakang pendidikan rendah sehingga kesulitan dalam memahami materi dan rendahnya kemampuan untuk mengajar anak dengan cara yang menyenangkan, kendala selanjutnya adalah aktifitas pekerjaan orang tua yang padat, sehingga kesulitan mengatur waktu mendampingi belajar, selain itu, keterbatasan kemampuan orang tua pada penggunaan teknologi. Oleh sebab itu diperlukan adanya edukasi kepada orang tua, agar mampu mengelola waktu dan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah sebagai sumber belajar.

Daftar Referensi

- Ahsani, E. L. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal, 37-46.
- Albertus Adit "Agar Tak Bosan Belajar di Rumah, Ini 5 Tips bagi Anak SD",
<https://edukasi.kompas.com/read/2021/09/10/140700471/agar-tak-bosan-belajar-di-rumah-ini-5-tips-bagi-anak-sd?page=all>.
- Fitri, S, 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid -19. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 49-55.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1842>
- Hidayati, Ninik, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Anak Smp Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” Jurnal PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education Vol 3 No 1 (2021)

- Khasanah, D. R., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 41-48.
- Mansyur, A. R. (2020). *Dampak covid-19 Terhadap dinamika pembelajaran. Education and Learning Journal*, Vol.. 1, No. 2, pp. 113-123.
- Mauly, Y. K. (2020). Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online Pada Masa Pandemi Covid19 Di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran/2020. Surakarta
- Muhammad Iqbal Ulil Am, 2020, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19, *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, hlm. 14-23
- N.S, Sukmadinata, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya), 73
- Nurjanah, Siti, “*Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn 2 Tasikmadu Tahun 2021*” *Jurnal Al Fikrah: Jurnal Studi Islam STIT AL Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar*, Vol 3 No 1 (2021)
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *QAWWAM*, 14(1), 29-50.
<https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>
- Wahidin, 2019, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar*.
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/291/237>
- Winarsih, D. (2020). Pandemi Covid 19 World Health Organization. *2.1 Kajian Teori 2.1.1 Pandemi Covid 19 World Health Organization* , pp. 1-17.
- yoshinta, T. H. (2020). pendampingan belajar dirumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *ABDIPRAJA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , volume 1, no.1, september2020, 108-114.